

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan signifikan yang terjadi dalam dunia industri memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan ekonomi. Daya saing antar perusahaan yang kompetitif dan iklim kerjasama yang tak terbatas menjadi salah satu karakteristik perkembangan industri saat ini. Banyak sekali perusahaan-perusahaan yang saling bersaing dan berkompetitif dengan cara memperkuat jaringan dan jalinan kerjasama dengan *supplier* bahan baku. Dengan kerjasama yang dimiliki setiap perusahaan dengan *supplier* bahan baku, efisiensi biaya dapat dilakukan dan pada akhirnya produk atau jasa yang ditawarkan menjadi kompetitif di pasar, seperti kualitas yang baik, harga yang kompetitif, pengiriman yang cepat dan lain sebagainya.

Supply Chain Management (SCM) adalah filosofi manajemen yang terus menerus mencari sumber-sumber fungsi bisnis yang kompeten untuk digabungkan baik dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Mitra bisnis yang berada dalam satu *supply chain* memasuki sistem *supply* yang berdaya saing tinggi dan memperhatikan kebutuhan pelanggan, yang berfokus pada pengembangan solusi inovatif dan sinkronisasi aliran produk, jasa, dan informasi untuk menciptakan sumber nilai pelanggan (*customer value*) secara unik. Dengan memanfaatkan SCM, suatu perusahaan akan mendapatkan manfaat (Pujawan, 2005). Dalam konsep *supply chain*, *supplier* merupakan salah satu bagian yang penting dan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. *Supplier* merupakan salah satu mitra bisnis yang memegang peran sangat penting dalam menjamin ketersediaan bahan baku yang di butuhkan oleh perusahaan. Dengan menentukan *supplier* bahan baku yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dapat menguntungkan perusahaan dalam menjalin kerjasama dengan *supplier*.

Bahan baku yang dibutuhkan agar pelaku usaha maupun perusahaan dapat menjalankan sebuah aktivitas untuk kelancaran produksi. Oleh karena itu diperlukan adanya kriteria yang pasti untuk menentukan *supplier* agar pelaku usaha atau perusahaan dapat mengevaluasi dan juga memilih *supplier* yang tepat. Dalam

mengevaluasi dan juga memilih *supplier* (pemasok) dapat dilakukan dengan menerapkan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). AHP mengklasifikasikan model penilaian berbanding berpasangan tiap *supplier* yang dilihat pada tingkat kepentingan bahan baku dan tingkat kesulitan dalam mendapatkan bahan baku tersebut.

PT. Perindustrian Perdagangan Lembang Karet menghasilkan *blanket* kering dan karet remah atau *Crumb Rubber* yang sebagian besar bahan baku berasal dari karet rakyat, yaitu karet dari perkebunan masyarakat yang dikumpulkan kepada pengepul sebelum dijual kepada perusahaan. Bahan baku PT. Perindustrian dan Perdagangan Lembang Karet berasal dari tiga provinsi terdekat seperti Sumatera Barat, Jambi dan Riau. Dengan kualitas bahan baku, jarak pengiriman, fleksibilitas dan responsif yang berbeda-beda disetiap daerah asal bahan baku, maka penting bagi perusahaan melakukan pemilihan *supplier* bahan baku yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Dengan memperhitungkan kelancaran dan kualitas dari hasil produksi PT. Perindustrian dan Perdagangan Lembang Karet, pihak perusahaan perlu selektif dalam memilih *supplier* bahan baku, karena berbagai masalah pada hasil produksi biasanya terjadi diakibatkan oleh bahan baku yang kurang baik atau tidak sesuai dengan kriteria perusahaan. Dengan sumber bahan baku perusahaan yang berasal dari berbagai macam daerah dengan kualitas yang tidak sama tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap hasil produksi. Pentingnya melakukan evaluasi terhadap *supplier* agar perusahaan tidak salah memilih *supplier* bahan baku yang potensial sesuai dengan kebutuhan dan pengembangan perusahaan.

Pada saat ini, kriteria-kriteria pemilihan *supplier* didasarkan pada ketepatan jumlah dan kualitas produk yang bagus. Perusahaan ini menerima pengiriman produk dari *supplier* yang menggunakan transportasi mobil truk. Lead time yang terjadi dari setiap *supplier* berbeda-beda, rata-rata waktu yang dibutuhkan yaitu tujuh sampai sepuluh hari, apabila mengalami keterlambatan, maka akan dibutuhkan tambahan waktu sekitar tiga hari sehingga menjadi sepuluh sampai tigabelas hari. Selain itu pemesanan bahan baku yang dilakukan perusahaan bisa mencapai sekitar empat sampai lima kali dalam sebulan. Keterlambatan pengiriman bahan baku dari *supplier* sering menyebabkan bertambahnya *lead time* yang

tentunya berdampak terhadap kualitas layanan pengiriman produk kepada pelanggan.

Dilihat dari permasalahan tersebut, perlu dilakukan evaluasi dan analisa sehingga didapat solusi yang tepat bagi perusahaan untuk mengurangi dan mengatasi permasalahan yang terjadi di perusahaan. Salah satu cara yang digunakan untuk mengevaluasi dan memilih *supplier* (pemasok) yang tepat yaitu dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dihadapi oleh PT. Perindustrian dan Perdagangan Lembah Karet yaitu perusahaan belum bisa menentukan kriteria *supplier* yang baik bagi perusahaan, serta permasalahan akan kekurangan dan keterlambatan datangnya bahan baku dari *supplier*. Permasalahan yang pernah terjadi seperti *supplier* yang kehabisan *stock* barang, kualitas bahan baku kurang baik, kurangnya respon dari *supplier* dan lamanya ekspedisi (pengiriman barang). Dengan adanya permasalahan dari *supplier* tersebut, maka terjadi keterlambatan pengiriman barang, ketidakpuasan dari konsumen dan tidak lancar penjualan produk, sehingga perusahaan akan mengalami kerugian. Berkaitan dengan keberlangsungan hidup perusahaan maka perusahaan perlu melakukan evaluasi pemilihan *supplier* yang dihadapi menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) merupakan sebuah kerangka untuk mengambil keputusan dengan efektif atas persoalan yang kompleks dengan menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan. Melakukan pemecahan persoalan kedalam bentuk variabel, menata variabel kedalam suatu susunan hirarki, memberi nilai numerik pada pertimbangan subjektif untuk menetapkan variabel mana yang memiliki prioritas paling tinggi. Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) membantu memecahkan persoalan yang kompleks dengan menstruktur suatu hirarki kriteria, pihak yang berkepentingan, hasil dan berbagai pertimbangan guna mengembangkan bobot atau prioritas. Metode ini juga menggabungkan kekuatan dari perasaan dan logika yang bersangkutan pada berbagai persoalan, lalu mensintesis berbagai pertimbangan yang beragam menjadi hasil yang cocok dengan perkiraan kita secara intuitif (Saaty, 2008). Metode

Analitycal Hierarchy Process (AHP) menjadi suatu metode yang dapat dimanfaatkan untuk menilai *supplier*. Dan dapat mengukur penilaian terhadap kinerja dan penyeleksian *supplier* berdasarkan kriteria yang dibutuhkan perusahaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pemilihan *Supplier* Bahan Baku dengan metode AHP di PT. Lembah Karet”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kriteria-kriteria pemilihan *supplier* bahan baku sesuai yang dibutuhkan PT. Perindustrian dan Perdagangan Lembah Karet.
2. Menetapkan *supplier* bahan baku yang terpilih dari evaluasi dan seleksi untuk mengurangi berbagai resiko menggunakan metode *Analitycal Hierarchy Process* (AHP).

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk mengurangi lingkup permasalahan supaya pembahasan tidak menyimpang dari tujuan penelitian dan menghindari dari pembahasan diluar permasalahan. Adapun pembahasan masalah sebagai berikut:

1. *Supplier* yang dibandingkan adalah 3 *supplier* yang dipilih berdasarkan hasil wawancara dan rekomendasi dari perusahaan, yaitu *supplier* CV. HARAPAN BARU MANDIRI (Merangin Jambi), SAHIR (Kab. Darmasraya) dan ZUL (Solok).
2. Data yang digunakan adalah data historis bahan baku dari 3 *supplier*, yaitu *supplier* CV. HARAPAN BARU MANDIRI (Merangin Jambi), SAHIR (Kab. Darmasraya) dan ZUL (Solok).
3. Objek penelitian dilakukan pada sistem pemasok untuk bahan baku PT. Perindustrian dan Perdagangan Lembah Karet.